

BAB I

PENDAHULUAN

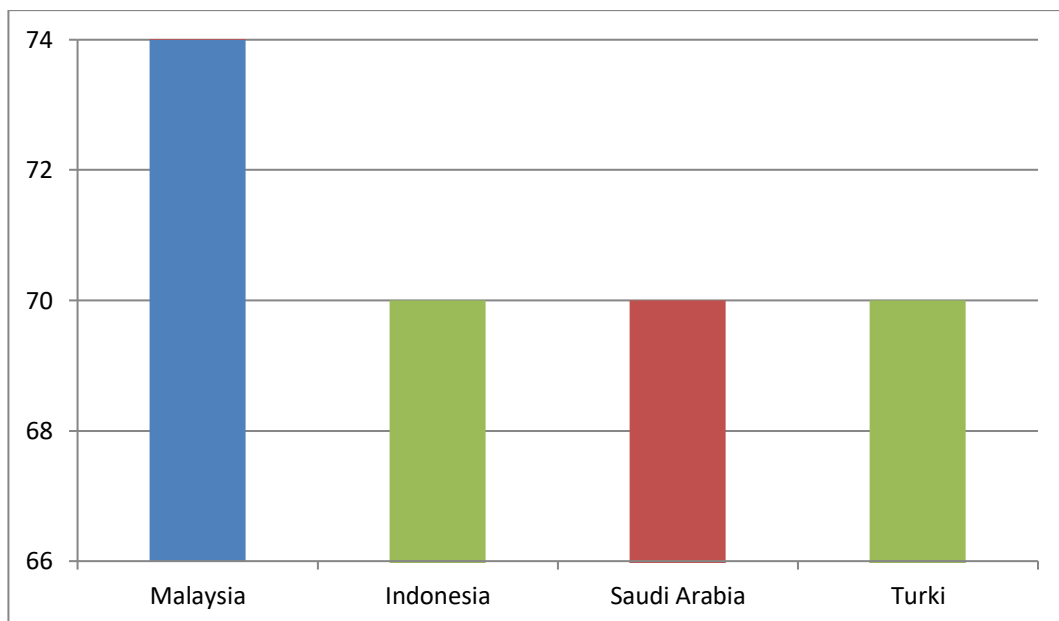
A. Latar Belakang

Dalam kurun waktu 10 tahun kebelakang pariwisata tiada hentinya memerankan salah satu sektor ekonomi yang signifikan mengalami pertumbuhan di dunia. Pariwisata adalah satu di antara sekian hal-hal lainnya yang menjadi peran penting di perdagangan internasional dan penerima devisa di sejumlah Negara berkembang. Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ditetapkan membagikan bantuan yang selalu melonjak kepada resistensi ekonomi Indonesia. Angka devisa bidang pariwisata ditargetkan melonjak mulai USD3,3-4,8Miliar di tahun 2020 menjadi USD21,5-22,9 Miliar di tahun 2024. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menargetkan agar kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB negara tumbuh secara bertahap awal 4,0% pada warsa 2020 lalu 4,5% pada warsa 2024. Selain itu sektor pariwisata terlibat dalam mendorong perdagangan produk ekonomi kreatif keluar negeri ditargetkan melonjak awal USD 16,9 Miliar pada warsa 2020 menjadi USD 19,26 Miliar pada warsa 2024 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014).

Dalam ruang internasional, dunia pariwisata mengarungi beraneka ragam perkembangan suatu fenomena yang populer, satu dari fenomena yang populer itu adalah pariwisata halal. Wisata halal adalah sebuah lokasi berlibur yang menyuplai layanan dengan memakai kaidah-kaidah islam seperti menyediakan sarana serta alat beribadah, hidangan, minuman yang halal. Wisata halal

biasanya ditujukan untuk para wisatawan muslim yang ingin menjaga kesucian dalam beribadah selama berwisata di tempat tertentu. Sebelumnya dunia liburan hanya memahami sebagai muslim tour namun sekarang sudah berkembang, seperti wisata halal yang populer antara lain ziarah, wisata alam, dan wisata kuliner halal (Kurniawan, 2020).

Grafik 1.1 Peringkat Wisata Halal Dunia 2022



Sumber: (Mastercard-Crescentrating, 2022)

Berdasarkan penelitian dari *Global Muslim Travel Index* tahun 2022, Indonesia menembus *Top10 Destinations – GMTI 2022 Ranks* pastinya Indonesia menempati ranking ke-2 tetapi posisi kedua tidak ditempati oleh Indonesia saja akan tetapi oleh Arab Saudi dan Turki karena mempunyai angka yang setara yakni 70. Sementara peringkat pertama ditempati oleh Malaysia dengan *score* 74. Pada GMTI 2021 Indonesia mengalami penurunan peringkat yaitu di peringkat ke-4. Menurunnya peringkat Indonesia dalam gelaran acara

GMTI 2021 disebabkan Covid-19 yang menimpa Indonesia, namun dalam waktu 1 tahun Indonesia dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yang dipimpin oleh Sandiaga Uno membuat berbagai kebijakan dan promosi sehingga Indonesia mampu kembali naik peringkat ke-2 (Mastercard-Crescentrating, 2022).

Pengembangan sektor kepariwisataan mempunyai kewajiban yang penting dalam menyokong pertumbuhan ekonomi, menumbuhkan kesejahteraan penduduk, serta memberikan lebih banyak peluang kerja. Salah satu indikasi peran ini adalah kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan penerimaan devisa Negara melalui kedatangan wisatawan mancanegara (wisman), meningkatkan angka tambah Produk Domestik Bruto (PDB), dan membentuk lapangan kerja (Asworowati et al., 2016).

Sebagian besar penelitian dan penyelidikan lapangan tentang pariwisata menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata di suatu daerah dapat membawa efek yang menguntungkan bagi perekonomian, seperti menciptakan peluang baru untuk bisnis, meningkatkan prospek kerja, meningkatkan pendapatan dari mata uang asing, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dan menambah pendapatan pemerintah melalui pajak dan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dikelola negara.. Mengingat sektor pariwisata Indonesia secara konsisten tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi Indonesia lainnya, dapat disadari betapa pentingnya hal ini bagi negara (Soebagyo, 2012).

Gambar 1.1 Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi Global



Sumber: (Noer, 2020)

Gambar diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia memiliki pengaruh yang menguntungkan pada ekonomi. Hal ini dapat diamati dalam statistik PDB global, di mana industri perjalanan dan pariwisata menyumbang 10,40% dan memainkan peran penting dalam menghasilkan 313 juta pekerjaan, yang merupakan 9,9% dari total lapangan kerja dan memberikan peluang bagi mereka yang mencari pekerjaan. Dengan demikian, sektor ini berpotensi mendorong peningkatan pertumbuhan

perdagangan global sebesar 4,60% sehingga mendorong industri pariwisata lebih lanjut (Noer, 2020).

Kemajuan wisata halal menjadi titik fokus tambahan bagi sektor pariwisata Indonesia, sejalan dengan lintasan tren wisata halal dalam sektor ekonomi syariah dunia. Salah satu contoh pendirian wisata halal yaitu hotel yang secara eksklusif menawarkan makanan minuman halal dan mempunyai spa dan *pool* terpisah antara pria dan wanita. *Travel agent* dalam usaha liburan halal juga menggunakan teori islami. Penyedia layanan kendaraan wajib membagikan fasilitas untuk turis umat individu yang beragama islam dalam menjalankan shalat sewaktu tour, pemberitahuan waktu solat(adzan) dan tidak memberikan hidangan dan minuman yang memuat alkohol (Putri, 2016).

Indonesia telah membentuk sebuah lembaga di bawah binaan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia yang mempunyai kewajiban dan kewenangan untuk menyusun sektor pariwisata di negara tersebut. Lembaga khusus ini dikenal sebagai Tim Percepatan Pembangunan Pariwisata Halal (TP3H), yang memiliki wewenang untuk menolong pemerintah dalam menetapkan rencana, menumbuhkan, dan membagikan panduan bagi daerah-daerah yang mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan pariwisata halal. TP3H segera menetapkan tiga kualifikasi yang harus dipenuhi dalam melembarkan pariwisata halal, sebagaimana ada dalam tabel di bawah (Subarkah, 2018).

Tabel 1.1 Kriteria Umum Pariwisata Halal

Kategori	Indikator
Destinasi Pariwisata (Alam, Budaya, Buatan)	Terdapat opsi kegiatan pariwisata, seni, dan warisan budaya yang menjauhi konten pornografi dan perilaku yang melanggar norma agama
	Jika memungkinkan, mengadakan setidaknya satu acara festival <i>halal life style</i>
	Pramuwisata berpakaian dan berpenampilan sopan
	Ada variasi opsi objek wisata pantai dan tempat mandi yang terbagi untuk pria dan wanita atau yang menerapkan kebijakan tentang pakaian sopan bagi pengunjung
Hotel	Tersedia makanan halal
	Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah, seperti Masjid, Mushola dan fasilitas bersuci (Tempat wudhu)
	Tersedia pelayanan saat bulan Ramadhan untuk memenuhi kebutuhan sahur dan buka puasa
	Tidak adanya aktivitas non-halal seperti perjudian, minuman beralkohol, dan kegiatan diskotik
	Tersedia fasilitas rekreasi kolam renang dan fasilitas kebugaran/ <i>gym</i> yang terpisah antara pria dan wanita
	Bila hotel menyediakan fasilitas spa, maka terapis pria untuk pelanggan pria dan terapis wanita untuk pelanggan wanita. Terapi tidak menggunakan bahan yang mengandung babi, alkohol maupun produk turunannya
Biro Perjalanan	Menyediakan paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum Pariwisata Halal
	Tidak menawarkan aktivitas non-halal
	Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman halal
	Pemandu wisata memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas
	Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan etika Islam

Sumber: Tim Percepatan Pembangunan Pariwisata Halal (Widhasti et al. 2018)

Wisata halal memiliki spektrum yang melimpah, sedari hidangan halal sampai servis atau jasa dan sarana yang tersaji kepada turis muslim. Pertumbuhan wisata halal memainkan peran penting yang perlu dijalankan sejalan dengan prinsip-prinsip keyakinan Islam. Untuk mewujudkan wisata

halal, pemerintah, korporasi, dan masyarakat harus berkolaborasi dalam persiapan yang krusial. Ketiga unsur tersebut harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang wisata halal, sehingga diperlukan sosialisasi wisata halal yang efektif. (Fadhli, 2018).

Agama Islam tidak mengharamkan umat individu yang bergama islam untuk melakukan perjalanan, selama perjalanan tersebut tidak memunculkan kerugian atau bahaya. Sebagai contoh, Seorang Muslim dapat dengan mudah menggabungkan sholat (jama') saat mereka bepergian. Bagi seorang muslim, berwisata adalah kesempatan untuk merenungkan ciptaan Allah, memperoleh hikmat dari pengalaman safari, dan menumpuk rasa ucapan terimakasih atas segala keelokan yang sudah Allah buat. Allah berfirman dalam Q.S. Al-ankabut: 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Artinya: *Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu* (Yustati et al., 2017).

Perwujudan potensi wisata halal Indonesia terletak pada pembinaan kerjasama antar berbagai pemangku kepentingan. Misalnya, Kementerian Pariwisata bersinergi dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Lembaga Sertifikasi Usaha (LSU) untuk membesarkan wisata halal (Tanjung et al. 2022). Selain itu, Perbankan syariah menghadapi tantangan lain terkait persepsi eksklusivitas. Ada kepercayaan umum bahwa perbankan syariah hanya dapat diakses oleh umat Islam karena penggunaan simbol Arab yang lazim dalam produknya (Rahmadika et al., 2022). Gagasan

ini bertentangan dengan semangat pariwisata halal, yang dimaksudkan sebagai bentuk universal dari pariwisata, ramah dan memuaskan bagi orang-orang dari berbagai kelompok.

Perbankan syariah berperan sebagai salah satu sumber bagi eskalasi ekonomi, termasuk di sektor riil. Performa dan aktivitas perbankan syariah memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Fungsinya adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan pihak lain sebagai sumber pembiayaan (DPK). Semakin banyak kekayaan pihak ketiga yang diinvestasikan dalam sektor riil meningkat, ada peningkatan yang sesuai dalam perkembangan modal fisik, yang mengarah pada percepatan ekspansi ekonomi. Dalam konteks saat ini, kemajuan tersebut sangat erat kaitannya dengan potensi pengentasan kemiskinan dan pengangguran secara langsung berkat kinerja ekonomi yang baik. (Rama, 2010).

Bank syariah menyalurkan pembiayaan berlandaskan jenis pemakai dan kategori tertentu, tercantum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah tahun 2016, bank syariah dan bagian bisnis syariah secara kolektif menyediakan Rp 54.530 miliar sebagai modal kerja dan investasi untuk mendukung UMKM. Meskipun pendanaan yang dibagikan kepada UMKM relatif lebih sedikit dibandingkan dengan non-UMKM, dan hanya melayani 8,94% dari total populasi individu yang beragama islam di Indonesia, yang terdiri dari 18 juta orang, hal itu sangat mempengaruhi perkembangan perdagangan sebesar 68,4%. Jika total masyarakat individu yang beragama islam di Indonesia, yang memiliki total

207 juta orang, menginvestasikan kekayaannya di bank syariah, dampak potensial terhadap ekonomi akan sangat besar (Hasyim, 2016).

Oleh karena itu untuk membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam sektor industri halal dapat dilakukan dengan cara menerapkan wisata halal ditingkat daerah. Berdasarkan observasi awal bahwa di daerah Purwakarta memiliki berbagai tempat wisata, mulai liburan alam, liburan kuliner, wisata religi, budaya, edukasi, dan sejarah, seperti waduk jatiluhur, taman air mancur sri baduga, situ wanayasa, museum bale panyawangan diorama nusantara, sate maranggi, makam syekh baing yusuf dan masih banyak yang lainnya.

Menurut Purwoningrum (2018) tabel kedatangan pelancong ke Purwakarta terus mengalami pertumbuhan, dengan total empat puluh lima destinasi wisata sehingga Purwakarta menduduki ranking pertama dalam jumlah kunjungan wisatawan hal ini akibat adanya pembangunan Air Mancur Sri Baduga. Wisata halal di Purwakarta memiliki prospek yang cerah dikarenakan Purwakarta termasuk salah satu arah pelancong asing Timur Tengah. Hal ini diambil oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kebudayaan Purwakarta melabuhkan teori liburan halal karena banyaknya Pelancong Timur Tengah membentuk Jawa Barat sebagai unggulan. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Ciater dan menginap di Purwakarta. Untuk menunjang wisata halal, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kebudayaan akan mendorong fasilitas penunjang seperti, fasilitas setiap hotel, tempat wisata harus menyediakan tempat beribadah, di bagian kamar hendaklah ada arahan

kiblat, fasilitas beribadah, Al-Qur'an dan juga disarankan memiliki pengingat untuk beribadah.

Penelitian yang dilakukan (Handida dan Sholeh 2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat wawasan terhadap pengambilan keputusan penduduk yang beragama islam memakai barang perbankan syariah, tetapi pada kenyataannya pada tahun 2022, Kesadaran penduduk tentang barang-barang perbankan syariah masih sangat minim. Temuan hasil pengambilan pendapat literasi dan inklusi keuangan nasional yang dilaksanakan OJK Syariah menunjukkan bahwa hanya 9,14 persen masyarakat yang memiliki pemahaman yang memadai tentang produk-produk keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Rendahnya wawasan penduduk terhadap barang-barang perbankan syariah ini juga didukung oleh riset yang dilaksanakan (Rivai et al. 2015), yang menyimpulkan perbankan syariah belum berhasil mengubah persepsi tentang produk-produknya secara efektif (Sidharta et al., 2018).

Sementara itu masih banyak tujuan wisata halal di Purwakarta yang belum dijalankan secara penuh oleh birokrasi daerah, bank syariah dan juga masyarakat. Seharusnya ketiga komponen tersebut dapat bekerja sama dengan maksimal dan membentuk sistem dalam pengembangan wisata halal di Purwakarta. Namun pada realitanya masih banyak destinasi wisata halal yang belum memperoleh pembiayaan dari bank syariah dan kurangnya fasilitas ATM di lingkungan wisata halal. Menurut (Sari, 2022) Bank syariah memiliki potensi sangat besar untuk mendongkrak wisata halal dan menjadi mesin ekonomi syariah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Bank Syariah Indonesia KCP Veteran dalam mengembangkan wisata halal di Kabupaten Purwakarta?
2. Apa tantangan dan peluang Bank Syariah Indonesia KCP Veteran dalam mengembangkan wisata halal di kabupaten Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Peran Bank Syariah Indonesia KCP Veteran dalam mengembangkan Wisata Halal di Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk menganalisis tantangan dan peluang Bank Syariah Indonesia KCP Veteran dalam mengembangkan Wisata Halal di Kabupaten Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas maka, urgensi penelitian yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan dapat memperbanyak masukan kepada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai referensi mengenai wisata halal Dan Penelitian ini diharapkan dapat meluaskan dan meningkatkan pandangan

mengenai peran Bank Syariah Indonesia KCP Veteran dalam pengembangan wisata halal di Purwakarta.

b. Manfaat Praktisi

Bagi penulis Riset ini diinginkan dapat digunakan fasilitas atau sarana yang menguntungkan dalam memahami program Bank Syariah Indonesia dalam mengembangkan wisata halal di Purwakarta. Bagi peneliti selanjutnya Riset ini diinginkan menjadi sebagai referensi riset lanjutan dan bisa menolong membagikan sumbangan dalam pertumbuhan konsep peran Bank Syariah Indonesia dalam mengembangkan wisata halal di Purwakarta. Bagi Industri Riset ini diinginkan membentuk salah satu bentuk proses untuk menolong industri untuk menumbuhkan wisata halal di Purwakarta.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITRATUR

Bab ini berisi landasan teori, tinjauan pustaka dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian sumber data dan analisis pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, saran, kekurangan dan keterbatasan penelitian.